

KONTRIBUSI PRAKTEK KERJA INDUSTRI, BIMBINGAN KARIR KEJURUAN, DAN EKSPEKTASI KARIR TERHADAP KOMPETENSI KEJURUAN (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN TATA BOGA UNDHIRA BALI)

Oleh: Maria Fransiska, I Made Yudana, Nyoman Natajaya

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[maria.fransiska](mailto:maria.fransiska@pasca.undiksha.ac.id), [made.yudana](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id), [nyoman.natajaya](mailto:nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan padamahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, (2) kontribusi bimbingan karir kejuruan terhadap kompetensi kejuruan pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, (3) kontribusi ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, dan (4) kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan ekepektasi karir secara bersama-sama terhadap kompetensi kejuruan pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruhmahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, dengan jumlah populasi 296 orang mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 154 orang mahasiswa dengan teknik *proportional random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Balisebesar 5,4%, (2) terdapat kontribusi bimbingan karir kejuruan terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali sebesar 13,6%, (3) terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali sebesar 23,9%, dan (4) terdapat kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruanmahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Balisebesar 42,8%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap kompetensi kejuruan pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali.

Kata kunci:Praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, Ekspektasi Karir, dan kompetensi kejuruan

Abstract

This study aims at investigating the contribution of industry training, vocational career guidance and career expectation toward vocational competency (studi explore to students of cookery program in Undhira Bali. The approach of this study was categorized into *ex-post facto*. The population of this study was all students of cookery program Undhira Bali which they were 296students. The sample of this study was selected by using proportional random samplingtechnique where the sample chosen was 154students. The data was collected through the implementation of questionnaires and analyzed by using simple regression, multiple regression, and partial correlation. The results show that (1) there is a contribution between industry training toward vocational competency students of cookery program in Undhira Bali as much as 5,4%, (2) there is a contribution between vocational career guidance toward vocational competency students of cookery program in Undhira Bali as much as 13,6%, (3) there is a contribution between career expectation toward vocational competency

students of cookery program in Undhira Bali as much as 23,9%, and (4) there is a contribution of industry training, vocational career guidance and career expectation toward vocational competency students of cookery program in Undhira Bali simultaneously as much as 42,8%. Based on the findings above, it can be concluded that there are significant contribution of industry training, vocational career guidance and career expectation toward vocational competency students of cookery program in Undhira Bali.

Keywords :Industry Training, Vocational Career Guidance, Career Expectation and Vocational Competency

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (SDM). Fakta empirik menunjukkan pada suatu negara yang sumber alam materinya tidak kaya, namun disebabkan karena SDM-nya berkualitas maka negara-negara tersebut mencapai kemajuan yang luar biasa dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang sangat tinggi. Jepang, Korea Selatan, Singapura dan banyak lagi negara sejenis lainnya adalah negara-negara yang tergolong miskin sumber daya alam tapi menjadi kampiun kemajuan, dan penyebabnya adalah SDM yang berkualitas. Atas dasar itu, maka sejatinya peningkatan SDM adalah hal yang sangat mendasar, dan salah satu cara yang paling potensial untuk mencapai target tersebut adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan dari bangsa bersangkutan.

Pasar kerja pada umumnya, dan DUDI pada khususnya, sangat membutuhkan SDM yang berkualitas. Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pasar kerja atau dunia usaha dan dunia industri (DUDI), maka perlu adanya hubungan timbal balik antara pihak dunia usaha dan dunia industri dengan lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu bentuk hubungan timbal balik tersebut adalah pihak dunia usaha dan dunia industri harus dapat merumuskan kebutuhan kualifikasi sumber daya manusia yang diinginkan, untuk menjamin kesinambungan usaha atau industri tersebut. Sedangkan pihak lembaga diklat atau sekolah atau kampus akan menggunakan standar tersebut sebagai

acuan dalam merumuskan kebijakan dalam pengembangan SDM secara makro. Kagayutan dua aspek penting inilah yang kemudian menjadi gerakan nasional yang kita kenal dengan nama "Standar Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia yang disingkat SKKNI.

Paradigma cerdas yang ditawarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Wardiman Djoyonegoro, di awal sembilan puluhan (1994) dengan konsep pendidikan sistem ganda (PSG) atau *dual education system*, sesungguhnya sudah sangat tepat, karena bermuara pada penyiapan tenaga tingkat menengah yang memang sangat banyak dibutuhkan. Gebrakan ke arah yang relatif sama, muncul lagi pada era kementerian pendidikan nasional dipimpin oleh Mendiknas Prof. Dr Bambang Soedibyo, (2006). Pada era ini digelindingkan kebijakan berbantuan iklan televisi untuk membalik keadaan dimana posisi SMA – SMK yang tadinya 70 SMA dan 30 SMK, didesain untuk untuk dibalik menjadi 70 SMK dan 30 SMA dengan model broadcasting.

SKKNI secara substantif pada dasarnya didesain sebagai kebijakan nasional yang diharapkan dapat menjadi benang merah bagi terselenggaranya pendidikan disemua jenjang, level dan jenis agar dapat mematok kompetensi dari lulusan yang dihasilkan sehingga benar-benar menghasilkan SDM yang bermutu dalam arti selaras dengan tuntutan dunia kerja pada saat ini dan di masa datang. Mengatrol mutu SDM seakan menjadi kebutuhan mendesak manakala kita memasuki era global yang sarat dengan persaingan, namun faktanya kondisi riil mutu SDM Indonesia hingga

saat ini memang tergolong memprihatinkan. Betapa tidak karena senyatanya kita masih kalah jauh dengan negara tetangga kita Malaysia. Jika Malaysia telah mampu memformat angkatan kerja mereka yang terbesar adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan pasca SMTA, maka berbeda dengan kondisi angkatan kerja kita yang masih sangat besar pada profil angkatan kerja setara dan bahkan lebih rendah setingkat dari lulusan Sekolah Dasar (Depdiknas 2010).

Pendidikan kejuruan yang berupa pendidikan formal diselenggarakan oleh lembaga pendidikan-lembaga pendidikan kejuruan termasuk di dalamnya yang dikembangkan di perguruan tinggi. Helmut Nolker (1983:80), mengemukakan bahwa tujuan lembaga pendidikan kejuruan adalah untuk membimbing mahasiswa agar menjadi orang yang mampu berfikir mandiri serta mampu mengambil keputusan begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, berjiwa sosial serta memiliki pandangan bebas demokratis mengenai Negara dan menjunjung tinggi moral dan agama. Penggunaan pendekatan kompetensi yang memberikan konsekuensi. Salah satunya adalah bahwa untuk menghadapi pesatnya perkembangan iptek, selain kurikulum yang disusun fleksibel, juga harus ada peluang dan mekanisme kerja yang memungkinkan diadakan pemilihan ulang kompetensi secara berkelanjutan agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Lebih lanjut, penerapan *broad based curriculum* dimantapkan pula agar sebelum mahasiswa menentukan spesifikasi studinya, terlebih dahulu dibekali pengetahuan atau ilmu-ilmu dasar yang kuat, yang dimaksudkan untuk menambah elastisitas dan fleksibilitas lulusan dalam menghadapi pesatnya perkembangan iptek. Mengingat pendekatan kompetensi yang diterapkan dalam peningkatan kemampuan mahasiswa mensyaratkan tidak ada pemisahan antara kemampuan teori dan praktik, maka disebut kompetensi kejuruan. Penetapan keberhasilan belajar untuk kompetensi kejuruan didasarkan atas standar minimal

tingkat penguasaan yang dipersyaratkan dan bersifat individual.

Yang dimaksud kompetensi kejuruan adalah kesanggupan untuk melakukan tindakan atau kerja, dengan kecakapan dan ketrampilan yang diperoleh melalui pembawaan dan latihan atau praktik tertentu yang dimiliki individu sebagai pencerminan kecerdasan. Kompetensi kejuruan yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil usaha belajar dan hasil penguasaan keahlian yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang dibuktikan dengan nilai uji kompetensi, yang berarti tidak terlepas dari teori dan praktek secara umum berhubungan dengan bidang kejuruan.

Tujuan secara institusional program pendidikan profesional adalah menyiapkan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional, menyiapkan mahasiswa agar mampu memilih karir, berkompentensi dan mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, aktif dan kreatif.

Pelaksanaan prakrin secara lebih substantif diharapkan mengemban tanggung jawab menyelenggarakan program pelatihan kejuruan, membekali ketrampilan dasar, dan pengetahuan kejuruan serta pengalaman kerja kepada para mahasiswa yang magang di industri bersangkutan. Oleh karena itu, harus mendesain secara tepat azas dan pantas takaran kepada peserta didik untuk belajar realita yang sebenarnya. Hanya dengan melalui Prakrin yang baik dan berkesinambungan peserta didik akan memahami kaitan antara teori yang dipelajari di kampus dengan kebutuhan kompetensi di industri.

Selain pelaksanaan prakrin, bimbingan karier kejuruan juga sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan sikap profesionalisme dalam pekerjaan, sebab dengan adanya bimbingan karier ini mahasiswa akan lebih diarahkan dengan berbagai macam metode agar mempunyai kemampuan untuk mengenali diri, dan lingkungannya serta dapat mengarahkan pribadinya dan

merencanakan masa depannya dengan tepat.

Selain parkir dan bimbingan karir, ekspektasi karir juga merupakan aspek penting bagi suksesnya program keselarasan antara kampus dan DUDI. Setiap orang memiliki ekspektasi yang tinggi pada dirinya, ekspektasi adalah suatu keinginan yang sebisa mungkin akan diwujudkan sehingga akan memunculkan keyakinan dalam diri untuk bekerja. Dengan adanya pengharapan dan keyakinan untuk sukses dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan sesuatu atau menggerakkan usahanya. Dewasa ini salah satu penjelasan mengenai ekspektasi yang dapat diterima adalah Teori Harapan dari Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan dari sesuatu cenderung untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung dari pada kekuatan dari pengharapan, bahwa tindakan itu akan diikuti oleh perbuatan tertentu dan daya tarik keluaran bagi individu (dalam Astini, 2009).

Tujuan praktek kerja industri adalah meningkatkan kualitas lulusan lembaga pendidikan agar memiliki daya sesuai dengan kebutuhan lapangan. Seorang lulusan lembaga pendidikan kejuruan berkualitas lebih mengacu pada dimilikinya kemampuan keterampilan kerja sesuai dengan kebutuhan industri atau dunia usaha. Sasaran yang utama yang diharapkan dalam praktek kerja industri adalah mengoptimalkan hasil pembelajaran, yang berarti berusaha mencapai tujuan pendidikan profesional secara maksimal, serta berusaha menghasilkan lulusan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki keterampilan professional dan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Menurut pedoman yang dikeluarkan Depdikbud (1997) menyatakan bahwa indikator-indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri model dual system adalah sebagai berikut: (a) kemampuan yang diperlukan untuk bekerja dimasa depan; (b) kekompakan kerja dalam satu tim; (c) berorganisasi; (d) pembagian tugas; (e) sikap kerja keras; (f) disiplin kerja; (g) menggunakan alat-alat secara tepat; (h)

penggunaan mesin-mesin modern; (i) penempatan peralatan; (j) keterampilan praktis; (k) cara mengorganisasikan pekerjaan; (l) keselamatan kerja; (m) tanggungjawab terhadap pekerjaan; (n) mentaati jadwal kegiatan kerja; (o) penggunaan waktu; (p) bekerja kelompok; (q) penguasaan teori; (r) peningkatan keterampilan keahlian; dan (s) pembuatan laporan.

Bimbingan adalah proses memberi bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada peserta bimbingan dengan berbagai macam metoda, agar peserta bimbingan mempunyai kemampuan untuk mengenali diri, dan lingkungannya serta dapat mengarahkan pribadinya dengan tepat (Achmad Badawi, 1995:11). Yang dimaksud dengan bantuan dalam bimbingan adalah memberikan kemudahan, dorongan atau dukungan, menumbuhkan keberanian mengubah perilaku dan membiasakan bertanggungjawab.

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 25 PP No.2/1989 dan pasal 27 PP 29/1990 bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan (Depdikbud, 1995:16).

Terdapat lima tahapan yang menyangkut bimbingan karir atau kejuruan yakni: (1) tahap pemahaman diri, menyangkut pengungkapan fakta individu baik mengenai aktifitas-aktifitas biasa dan ekstra kurikulumnya, pengalaman kerja dan lain-lain serta fakta tentang masalah-masalahnya baik pribadi, pendidikan, kejuruan maupun kombinasi ketiganya. Dalam tahapan ini adapun indikator-indikator yang ingin dicapai adalah: (a) pengembangan potensi diri; (b) pentingnya suatu pekerjaan; (c) pengembangan bakat; (d) upaya meraih cita-cita; (e) mengapa orang bekerja; (f) kebutuhan manusia; dan (g) peranan pekerjaan untuk pengembangan diri; (2) tahap informasi pekerjaan, bertujuan agar individu mempunyai pilihan pekerjaan yang tepat dan realistik dan mempersiapkan dengan baik, tidak hanya diperlukan pengetahuan dan pemahaman pribadi saja tetapi juga harus mengetahui

dunia kerja, pasar kerja, permintaan dan kesempatan kerja. Adapun indikator-indikator yang ingin dicapai pada tahapan ini adalah: (a) cara mencari informasi pekerjaan; (b) persyaratan kerja sesuai keahlian; (c) pekerjaan/keahlian yang dibutuhkan masa mendatang; (d) upaya menghindari menganggur setelah tamat; (e) informasi jenis-jenis lapangan kerja yang dapat dimasuki setelah lulus; dan (f) cara mencari pekerjaan; (3) tahap penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: bacaan, pengenalan subyek, *media audio visual*, konferensi, tour keindustri dan sebagainya. Adapun indikator-indikator yang dicapai pada tahapan ini adalah: (a) memberikan informasi tentang cara belajar yang baik; (b) menunjukkan bahan bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan; (c) memberikan pengetahuan tentang pergaulan yang sehat; (d) menunjukkan kesempatan/peluang masa depan; (e) memberikan cara menghadapi tantangan hidup masa depan; dan (f) menyampaikan informasi karir masa depan; (4) tahap penempatan mencakup beberapa indikator yang ingin dicapai yaitu: (a) informasi lapangan pekerjaan yang ada di daerah setempat; (b) informasi lapangan pekerjaan yang ada di daerah lain dan (5) tahap penyelesaiannya melengkapi bimbingan karir atau kejuruan dengan menempatkan terbimbing dalam pasar kerja dan menyesuaikan dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Adapun indikator-indikator yang ingin dicapai dalam tahapan ini adalah: (a) cara melamar pekerjaan; (b) persiapan wawancara untuk mencari pekerjaan; (c) informasi tentang persyaratan kerja sesuai dengan program keahlian; (d) informasi tentang cara menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja; dan (e) informasi tentang kondisi lingkungan kerja pekerjaan yang sesuai dengan program keahlian.

Ekspektasi karir menyangkut tentang harapan seseorang terhadap peningkatan karirnya dimasa depan. Dewasa ini salah satu penjelasan mengenai ekspektasi yang dapat diterima adalah Teori Harapan dari Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan dari sesuatu cenderung untuk bertindak dengan suatu cara tertentu

tergantung dari pada kekuatan dari pengharapan, bahwa tindakan itu akan diikuti oleh perbuatan tertentu dan daya tarik keluaran bagi individu (dalam Astini, 2009). Robbins menambahkan harapan pegawai tersebut direalisasikan dalam bentuk: 1) kepuasan kerja, 2) keterlibatan kerja dan 3) komitmen pada organisasi (dalam Astini, 2009).Ekspektasi berkaitan erat dengan motivasi, karena semakin tinggi harapan maka akan semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki.

Kompetensi kejuruan adalah kesanggupan untuk melakukan tindakan atau kerja, dengan kecakapan dan ketrampilan yang diperoleh melalui pembawaan dan latihan atau praktik tertentu yang dimiliki individu sebagai pencerminan kecerdasan. Kompetensi kejuruan yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil usaha belajar dan hasil penguasaan keahlian yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang dibuktikan dengan nilai uji kompetensi, yang berarti tidak terlepas dari teori dan praktek secara umum berhubungan dengan bidang kejuruan.

Pada akhir Praktek Kerja Industri bagi mahasiswa, diperlukan adanya evaluasi yang merupakan tahap pengukuran kualitas mahasiswa. Dan hal ini, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini penting mengingat kualitas evaluasi akan mempengaruhi dalam pengukuran mutu lulusan yang dihasilkan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada pelaksanaan PSG, terdapat jenis penilaian yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yang dituntut harus ada, yaitu: penilaian hasil belajar dan penilaian penguasaan seseorang terhadap kemampuan-kemampuan (*competences*) yang dipersyaratkan untuk dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu, berdasarkan ketentuan atau standar yang berlaku di lapangan kerja "(Depdikbud, 1997:4)".

Berdasarkan standar yang digunakan dalam proses pengukurannya, evaluasi penguasaan keahlian digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu Uji Kompetensi dan uji profesi. Untuk selanjutnya dalam hal ini akan hanya

dibahas tentang pelaksanaan uji kompetensi. Uji kompetensi merupakan satu bentuk evaluasi hasil belajar yang melibatkan DUDI sebagai calon pemakai lulusan, asosiasi profesi, dengan lembaga pendidikan sebagai strategi untuk memperoleh tamatan yang mempunyai kemampuan produktif sesuai standar yang dipersyaratkan oleh si pemakai (Depdikbud, 1995:6).

Berdasarkan latar belakang dan beberapa kajian teori di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Seberapa besar kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali?, 2) Seberapa besar kontribusi bimbingan karier kejuruan terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali?, 3) Seberapa besar kontribusi ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali?, 4) Seberapa besar kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karier kejuruan dan Ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui besaran kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, 2) mengetahui besaran kontribusi bimbingan karier kejuruan terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, 3) mengetahui besaran kontribusi ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, dan 4) mengetahui besarnya kontribusi secara simultan praktek kerja industri, bimbingan karier kejuruan, dan Ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* karena dalam pelaksanaannya tidak ada perlakuan terhadap variabel karena kondisi variabel sudah tampak atau sudah berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan tata boga Undhira Bali dengan jumlah populasi 268 orang. Sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 154 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan telah dikonsultasikan oleh para ahli. Pada penggunaan kuesioner diajukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan kepada responden. Tipe angket tertutup atau *closed questionnaire*, yaitu setiap item pernyataan disediakan jawaban dengan menggunakan skala Likert yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan teknik-teknik regresi. Namun sebelum dilakukan analisis regresi, harus melakukan uji asumsi klasik yaitu: 1) uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data, 2) uji linieritas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas, 3) uji multikolinieritas untuk mengetahui ditemukan tidaknya korelasi antar variabel bebas, 4) uji heteroskedastisitas untuk mengetahui sama atau tidak varians residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain, dan 5) uji autokorelasi untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi autokorelasi atau tidak.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dan menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan langkah-langkah berikut: 1) menentukan hipotesis statistik, 2) menghitung korelasi parsial untuk mengetahui hubungan antara X_1 dengan X_2 , X_1 dengan X_3 , dan X_2 dengan X_3 , 3) menghitung regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , dan X_3 dengan Y , 4) menghitung regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y , dan 5) menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka dapat disajikan data sebagai berikut:

Hipotesis pertama berbunyi "Terdapat kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa jurusan tata boga di Universitas Dyana Pura Denpasar". Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa jurusan tata boga di Universitas Dyana Pura Denpasar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,276X_1 + 38,372$ sebesar 5,4%.

Berdasarkan temuan di atas mengisyaratkan bahwa praktek kerja industri memiliki kontribusi yang berarti terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa. Dengan adanya praktek kerja industri yang baik pada mahasiswa maka salah satu syarat kompetensi kejuruan sudah terlaksanakan dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Giri tahun 2004 berjudul Implementasi Pendidikan sistem ganda bidang keahlian teknik mesin di Lembaga pendidikan Menengah Negeri 3 Singaraja dalam perspektif manajemen. Dalam penelitian ini hanya meninjau dari segi penerapan manajemen lembaga pendidikan terhadap pendidikan sistem ganda. Peneliti dalam hal ini tertarik untuk meneliti dalam hal lain yaitu masalah bagaimana kontribusi prakerin (Praktek Kerja Industri) terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Di Universitas Dyana Pura Denpasar.

Hipotesis kedua berbunyi "Terdapat kontribusi bimbingan karir kejuruan terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa jurusan tata boga di Universitas Dyana Pura Denpasar". Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan bimbingan karir kejuruan terhadap kejuruan pada mahasiswa jurusan tata boga di Universitas Dyana Pura Denpasar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,285X_2 + 30,289$ sebesar 13,6%.

Sesuai dengan hasil yang didapat menjelaskan bahwa bimbingan karir kejuruan memiliki kontribusi yang berarti terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa. Bimbingan karir kejuruan di sekolah akan membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh sehingga mahasiswa mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun di masyarakat. Tugas konselor sekolah adalah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Penelitian yang dilakukan Andri (2003) yang berjudul Bimbingan konseling karir untuk mengembangkan antara pilihan karir dengan pilihan lanjutan studi (studi kuasi eksperimental kelas I SLTP Negeri Sawan) dengan hasil bahwa ada perbedaan mahasiswa yang mendapat bimbingan karir dengan yang tidak mendapatkan bimbingan karir. Dimana mahasiswa yang mendapatkan bimbingan karir jauh lebih konsisten. Hal ini terlihat dari analisis konsistensi pilihan karir dengan lanjutan studi antara kelompok coba. Kelompok coba menunjukkan dan kontrol diperoleh harga $t = 3,718$ dengan taraf signifikan = 0,05 konsistensi lebih baik dari kelompok kontrol.

Hipotesis ketiga berbunyi "Terdapat kontribusi Ekspektasi karir mahasiswa terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa jurusan tata boga di Universitas Dyana Pura Denpasar". Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa jurusan tata boga di Universitas Dyana Pura Denpasar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,410X_3 + 21,022$ sebesar 23,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat kontribusi

Ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa Undhira Denpasar. Penelitian ini mengindikasikan bahwa Ekspektasi karir dapat dijadikan salah satu alat ukur bagi keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh kompetensi kejuruan yang baik. Hal ini dapat dipahami bahwa kompetensi kejuruan akan menjadi optimal, kalau ada Ekspektasi karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Githa tahun 2004 berjudul Kontribusi iklim lembaga pendidikan, konsep diri, dan Ekspektasi karir terhadap prestasi belajar perawatan kesehatan masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Ekspektasi karir dan prestasi belajar puskesmas melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 11.679 + 0.124 X$ dengan kontribusi 6,4% ini berarti setiap peningkatan satu satuan skor variable Ekspektasi karir akan meningkatkan prestasi belajar puskesmas sebesar 0,124 pada konstanta 11.679.

Hipotesis keempat berbunyi "Terdapat kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan Ekspektasi karir mahasiswa secara bersama-sama terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa jurusan tata boga di Universitas Dyana Pura Denpasar". Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan Ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa jurusan tata boga di Universitas Dyana Pura Denpasar melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,252 + 0,101X_1 + 0,148X_2 + 0,278X_3$ sebesar 42,8%.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa jurusan tata boga Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa ketiga variabel bebas

tersebut dapat dipakai sebagai prediktor terhadap variabel kompetensi kejuruan. Praktek kerja industri akan meningkatkan kompetensi kejuruan mahasiswa, karena mahasiswa terjun secara langsung dalam dunia industri. Sementara itu, bimbingan karir berpengaruh terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa karena guru mampu mengetahui dengan baik bakat dan minat mahasiswa dan mengetahui pergerakan kemajuan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan yang ada dalam bimbingan karir dari tahun ketahun. Sementara itu, mahasiswa yang memiliki Ekspektasi karir tinggi juga memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki Ekspektasi karir rendah. Oleh karena itu, praktek kerja industri, adanya bimbingan karir kejuruan yang baik, dan Ekspektasi karir mahasiswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Darmada tahun 2001 berjudul kompetensi kejuruan lulusan Lembaga pendidikan Menengah Kejuruan di Denpasar dan sekitarnya. Dengan hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara intensitas pengalaman belajar melalui Pendidikan Sistem Ganda dan kompetensi kejuruan lulusan adalah sebesar 0,353 dengan p 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengalaman belajar melalui PSG dan kompetensi kejuruan lulusan. Hal yang lain menyatakan bahwa koefisien korelasi antara bimbingan karir kejuruan dan kompetensi kejuruan lulusan adalah sebesar 0,258 dengan p < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dengan kompetensi kejuruan pada mahasiswa kelas XI di SMK PGRI I Badung.

Tabel Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Persamaan Regresi	F	Sig	Koefisien Korelasi	Determinasi (%)	SE (%)	Korelasi Parsial
$X_1 - Y$	$\hat{Y} = 0,276X_1 + 38,372$	26,066	0,000	0,383	14,6%	5,4%	0,165
$X_2 - Y$	$\hat{Y} = 0,285X_2 + 30,289$	54,069	0,000	0,512	26,2%	13,6%	0,287
$X_3 - Y$	$\hat{Y} = 0,410X_3 + 21,022$	82,586	0,000	0,593	35,2%	23,9%	0,401
$X_1, X_2, X_3 - Y$	$\hat{Y} = 0,252 + 0,101X_1 + 0,148X_2 + 0,278X_3$	37,443	0,000	0,654	42,8%	-	-

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ditemukan hal-hal sebagai berikut.

Terdapat kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa Undhira Denpasar dengan sumbangan efektif sebesar 5,4%. Terdapat kontribusi bimbingan karier kejuruan terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa Undhira Denpasar dengan sumbangan efektif sebesar 13,6%. Terdapat kontribusi ekspektasi karier terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa Undhira Denpasar dengan sumbangan efektif sebesar 23,9%. Terdapat kontribusi simultan praktek kerja industri, bimbingan karier kejuruan, dan ekspektasi karier terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa Undhira Bali dengan sumbangan efektif sebesar 42,8%.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kenaikan prestasi praktek kerja industri, bimbingan karier kejuruan, dan ekspektasi karier akan disertai kenaikan atau peningkatan kompetensi kejuruan di kalangan mahasiswa Undhira Denpasar.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diberikan beberapa saran

sebagaimana berikut. Walau kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa

Undhira Bali tergolong sangat rendah, namun tetap disarankan agar manajemen partnership dengan DUDI senantiasa ditingkatkan sebab ke depan kaitan dengan KKNi pola kemitraan DUDI dengan kampus harus lebih sinergis. Mengingat terdapat kontribusi bimbingan karier terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa cukup besar, maka kampus seharusnya mendesain program bimbingan karier kejuruan dengan lebih kualitatif sehingga mahasiswa sejak dini telah memahami berbagai jenis karier yang menjanjikan bertalkin dengan vokasi yang mereka tekuni. Dengan demikian perencanaan karier mereka juga akan lebih sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Mengingat besarnya kontribusi ekspektasi karier terhadap kompetensi kejuruan, maka kepada pihak kampus disarankan untuk senantiasa mendorong dan memberi bimbingan kepada para mahasiswa agar mereka mematok harapan karier yang relevan dengan kompetensi dan atau keterampilan vokasi yang digelutinya. Sangat penting meningkatkan mutu interaksi dosen-mahasiswa agar mereka memiliki ekspektasi yang selaras dengan kapasitas

dirinya. Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lain yang berkaitan dengan kompetensi kejuruan mahasiswa dengan menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri, Ni K., 2003. *Bimbingan Karir Kejuruan untuk Mengembangkan Pilihan Karir dan Pilihan Lanjutan Studi (Studi Kasus Eksperimental Kelas II SLTP Negeri Sawan)*. Tesis. Singaraja: Undiksha.
- Darmada, I M. 2001. *Kompetensi Kejuruan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Denpasar dan di Sekitarnya*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdikbud. 1995. *Buku Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1995. *Pendidikan Bimbingan dan Penyuluhan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1997. *Penyempurnaan Kurikulum SMK 1999*. Jakarta: Depdikbud.
- Githa, I W. 2004. *Kontribusi Iklim Sekolah, Konsep Diri dan Ekspektasi karir terhadap Prestasi Belajar Kesehatan Masyarakat*. Tesis. Singaraja: Undiksha.
- Nolker, H. 1983. *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran Kurikulum, Perencanaan*. Alih Bahasa Agus Setiadi. Jakarta: Gramedia.